

**HUBUNGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN YANG TRANSPARAN
DAN AKUNTABEL**

(Survei pada seluruh desa di Kecamatan Soko – Tuban)

Oleh :

Wahyu Nur Layli

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email :

w.n.layli@gmail.com

ABSTACT : This study aims to determine the relationship between human resources and utilization of information technology on transparent and accountable financial management in all villages in Soko District, Tuban Regency. The objects in this study were 23 villages in Soko Subdistrict. This study uses the subject of village finance managers, namely the Village Head and Implementer of Village Financial Management (PPKD) consisting of the Village Secretary, Kaur (Kaur administration and general affairs, Kaur planning) and Kasi (Kasi governance, Kasi welfare and Kasi service), and Kaur finance. This research method uses a survey method with a questionnaire. The analytical tool used is SPSS using the Spearman rank correlation test. Based on the analysis that has been carried out, the results show that there is a relationship between human resources and utilization of information technology on transparent and accountable financial management. As for those who have the strongest relationship are human resources with accountable financial management. It means knowledge, skill, attitude, and a system to carry out the functions and authority already possessed by human resources in village government apparatus.

Keywords: Human Resources, Information Technology, Village Financial Management, Transparency, Accountability.

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang dimaksud dengan Desa ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat

setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aturan yang sudah termuat dalam undang-undang tersebut juga mengatur hak dan kewajiban bagi pemegang kekuasaan desa. Salah satunya mengatur mengenai kewajiban kepala desa yang tertulis dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 26 ayat 4 poin f. Pasal tersebut menjelaskan bahwa kepala desa mempunyai kewajiban untuk menjalankan tata pemerintahan yang akuntabel, efektif dan efisien, transparan, bersih, profesional dan bebas dari korupsi, kolusi serta nepotisme. Sehingga nantinya setiap hasil atas kinerja dapat diinformasikan kepada masyarakat secara transparan sebagai bentuk dari rasa tanggung jawab.

Akuntabilitas atau tanggungjawab adalah kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai dari tugas pengelolaan tersebut, termasuk tugas pengelolaan keuangan daerah (Hanifa, et al., 2016).). Kewajiban akan pembuatan laporan keuangan yang akuntabel serta transparan tidak terlepas dari pengelolanya yang berkualitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hanifa, et al., 2016) menyatakan bahwa kompetensi pengelola keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara baik secara parsial maupun simultan. Kemudian pada penelitian selanjutnya (Mada, et al., 2017) menyebutkan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo. Hal ini berarti semakin kompeten aparat pengelola dana desa, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel.

Menteri Keuangan Republik Indonesia, Ibu Sri Mulyani pada November 2017 menyatakan dalam kata pengantar buku pintar dana desa bahwasanya dari tahun 2015 hingga 2017 rata-rata alokasi dana desa setiap tahun mengalami peningkatan. Evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan terhadap pengelolaan dana desa tersebut dapat dikatakan baik. Karena banyak desa yang dapat memperbaiki sarana dan prasarana yang ada serta membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dilansir dalam berita online bahwa Tama S Langkun, peneliti Indonesia Corruption Watch (ICW) menjelaskan dalam periode 2010-2015 telah tercatat 133 kasus korupsi yang terjadi di desa. 186 orang diantaranya dinyatakan sebagai tersangka dan yang paling banyak ialah kepala desa.

Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh desa yang terdapat di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Kondisi nyata yang terjadi terkait kualitas sumber daya manusia yang menjadi aparatur desa serta pemanfaatan teknologi informasi. Hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sampel di beberapa desa menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang menjadi aparatur desa mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA, kemudian S1 yang rata-rata tiap desa hanya 2-3 orang dari keseluruhan aparatur rata-rata 10-15 orang, sedangkan untuk S2 maupun D3 hanya beberapa desa saja yang mempunyai aparatur berlatar belakang tersebut. Menurut data diatas, menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada masih kurang dari sudut pandang pendidikan, terkhusus di bidang akuntansi belumlah dapat terpenuhi. Cakupan teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimulai dengan pengadaan *hardware*, seperti komputer dan printer, sampai pada penggunaan *software*, yaitu penggunaan sistem keuangan desa maupun web desa dalam pengelolaan keuangan. Hasil pra survei menunjukkan bahwa di tiap kantor desa sudah mempunyai komputer maupun printer untuk menjalankan tugasnya dengan prosentase sebesar 100%. Selain itu penggunaan wifi pada kantor desa juga sudah ada dengan prosentase sebesar 100. Namun dalam pemanfaatan sistem berupa sistem keuangan desa maupun penggunaan web desa masih belum maksimal dengan prosentase sebesar 80%. Masih terdapat beberapa desa yang tahun ini sedang memproses penggunaan web desa dan penggunaan sistem keuangan desa dalam pembuatan laporan keuangan. Sedangkan penggunaan sistem keuangan desa telah diterapkan di beberapa desa dengan prosentase sebesar 90% dari apa yang telah dijelaskan di atas baru 5 desa sebagai bahan pra survei.

LANDASAN TEORI

Teori Stewardship

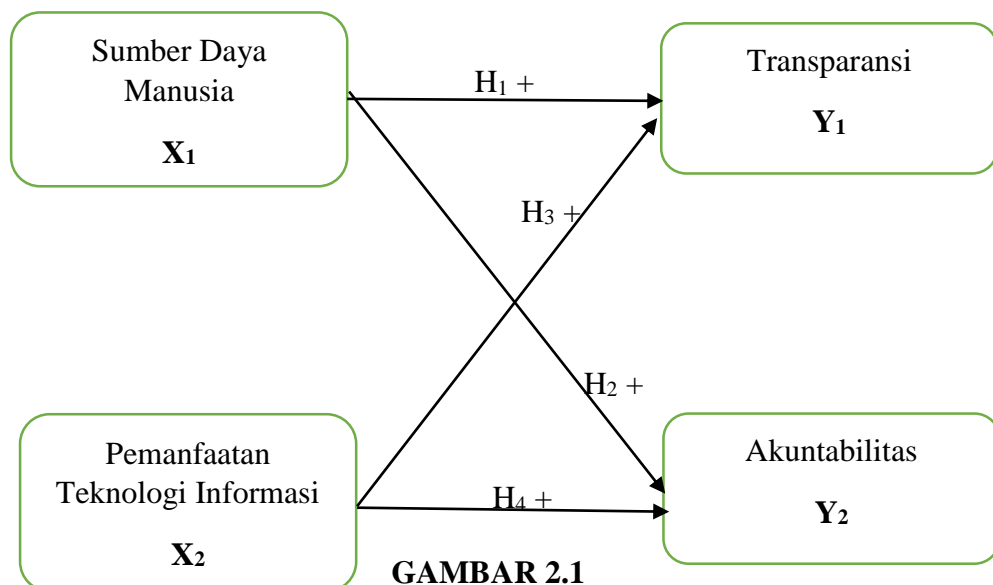
Dalam penelitian ini *grand theory* yang digunakan ialah teori *Stewardship*. Teori *Stewardship* memiliki akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* atau pelayan akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Pratolo, 2018). Pada penelitian ini kepala desa maupun aparat pemerintah desa diibaratkan *steward* atau pelayan

yang selalu bertindak sesuai keinginan *principal* yaitu masyarakat atau rakyat. Perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya karena *steward* mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini menggunakan lokasi lingkup seluruh desa di satu Kecamatan Soko yaitu salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Soko terdiri atas 23 desa. Sedangkan subyek penelitian merupakan sesuatu yang melekat pada obyek yang diteliti. Subyek yang digunakan oleh peneliti yaitu pengelola keuangan yang sesuai denganketentuan perundang-undangan yaitu Kepala Desa serta Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kaur (Kaur tata usaha dan umum, Kaur perencanaan) dan Kasi (Kasi pemerintahan, Kasi kesejahteraan dan Kasi pelayanan), serta Kaur keuangan.

Data yang digunakan merupakan data primer yang berasal langsung dari sumber atau subyek penelitian. Cara memperoleh data dengan menggunakan metode survei. Survei menggunakan kuesioner yang nantinya dijawab oleh responden yang berasal dari sampel penelitian. Kuesioner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan skala 1 sebagai skor terendah hingga 5 sebagai skor tertinggi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non parametric yaitu analisis korelasi rank spearman dengan SPSS, dikarenakan pada penelitian sampel yang digunakan kecil atau <30 data.



GAMBAR 2.1
Model Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

H₁ : Sumber daya manusia mempunyai hubungan positif terhadap pengelolaan keuangan yang transparan

H₂: Sumber daya manusia mempunyai hubungan positif terhadap pengelolaan keuangan yang akuntabel

H₃: Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang transparan

H₄: Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang akuntabel

Statistik Deskriptif

TABEL 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Sumber Daya Manusia	23	48,00	59,00	53,6087	3,20141
Total Pemanfaatan Teknologi Informasi	23	32,00	45,00	38,1739	3,24250
Total Transparansi	23	36,00	50,00	42,8261	4,22818
Total Akuntabilitas	23	117,00	160,00	138,8261	12,98129
Valid N (listwise)	23				

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif tiap variabel. Jumlah data seluruh variabel masing-masing sebanyak 23. Variabel independen sumber daya manusia memiliki nilai maximum sebanyak 50,00; nilai minimum sebanyak 48,00; nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 53,6087; dan standar deviasi sebanyak 3,20141. Variabel independen pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai maximum sebanyak 45,00; nilai minimum sebanyak 32,00; nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 38,1739; dan standar deviasi sebanyak 3,24250. Variabel dependen transparansi memiliki nilai maximum sebanyak 50,00; nilai minimum sebanyak 36,00; nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 42,8261; dan standar deviasi sebanyak 4,22818. Variabel dependen akuntabilitas memiliki nilai maximum sebanyak 160,00; nilai minimum sebanyak 117,00; nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 138,8261; dan standar deviasi sebanyak 12,98129.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Menurut (Nazaruddin & Basuki, 2017) instrumen dikatakan valid apabila nilai KMO > 0,50 atau nilai korelasi *anti image* > 0,25.

1. Sumber Daya Manusia

TABEL 4.2
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,558
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	118,008
	Df	78
	Sig.	,002

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji validitas untuk variabel sumber daya manusia menunjukkan nilai KMO sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena sudah memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai KMO lebih besar dari 0,50 ($0,558 > 0,50$).

TABEL 4.3
Korelasi Anti Image

Instrumen	Korelasi	Instrumen	Korelasi
SDM1	0,621	SDM8	0,486
SDM2	0,404	SDM9	0,401
SDM3	0,538	SDM10	0,571
SDM4	0,391	SDM11	0,647
SDM5	0,763	SDM12	0,542
SDM6	0,561	SDM13	0,679
SDM7	0,616		

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji validitas untuk tiap pertanyaan dalam kuesioner pada variabel sumber daya manusia menunjukkan nilai korelasi *anti image* seperti di atas. Hasil di atas menunjukkan bahwa 13 pertanyaan menunjukkan lebih dari 0,25, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

TABEL 4.4
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,645
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	107,820
	Df	36
	Sig.	,000

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji validitas untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan nilai KMO sebesar 0,645. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena sudah memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai KMO lebih besar dari 0,50 ($0,645 > 0,50$).

TABEL 4.5
Korelasi Anti Image

Instrumen	Korelasi	Instrumen	Korelasi
TI1	0,712	TI6	0,813
TI2	0,568	TI7	0,500
TI3	0,592	TI8	0,889
TI4	0,639	TI9	0,622
TI5	0,640		

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji validitas untuk tiap pertanyaan dalam kuesioner pada variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan nilai korelasi *anti image* seperti di atas. Hasil di atas menunjukkan bahwa 9 pertanyaan menunjukkan lebih dari 0,25, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

3. Transparansi

TABEL 4.6
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,715
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	211,481
	Df	45
	Sig.	,000

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji validitas untuk variabel transparansi menunjukkan nilai KMO sebesar 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena sudah memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai KMO lebih besar dari 0,50 ($0,715 > 0,50$).

TABEL 4.7
Korelasi *Anti Image*

Instrumen	Korelasi	Instrumen	Korelasi
T1	0,826	T6	0,876
T2	0,653	T7	0,743
T3	0,619	T8	0,674
T4	0,605	T9	0,795
T5	0,677	T10	0,795

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji validitas untuk tiap pertanyaan dalam kuesioner pada variabel transparansi menunjukkan nilai korelasi *anti image* seperti di atas. Hasil di atas menunjukkan bahwa 10 pertanyaan menunjukkan lebih dari 0,25, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

4. Akuntabilitas

TABEL 4.8
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,579
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	388,335
	Df	120
	Sig.	,000

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji validitas untuk variabel akuntabilitas menunjukkan nilai KMO sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena sudah memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai KMO lebih besar dari 0,50 ($0,579 > 0,50$).

TABEL 4.9
Korelasi *Anti Image*

Instrumen	Korelasi	Instrumen	Korelasi
AKT1	0,977	AKT17	0,803
AKT2	0,495	AKT18	0,853
AKT3	0,619	AKT19	0,835
AKT4	0,833	AKT20	0,750
AKT5	0,459	AKT21	0,832
AKT6	0,469	AKT22	0,664
AKT7	0,847	AKT23	0,847
AKT8	0,708	AKT24	0,847
AKT9	0,522	AKT25	0,865
AKT10	0,648	AKT26	0,919
AKT11	0,535	AKT27	0,871
AKT12	0,802	AKT28	0,846
AKT13	0,653	AKT29	0,704

AKT14	0,516	AKT30	0,837
AKT15	0,485	AKT31	0,860
AKT16	0,575	AKT32	0,840

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji validitas untuk tiap pertanyaan dalam kuesioner pada variabel akuntabilitas menunjukkan nilai korelasi *anti image* seperti di atas. Hasil di atas menunjukkan bahwa 32 pertanyaan menunjukkan lebih dari 0,25, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

TABEL 4.10
Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sumber Daya Manusia	13	0,529	Reliabilitas Moderat
Pemanfaatan Teknologi Informasi	9	0,851	Reliabilitas Tinggi
Transparansi	10	0,936	Reliabilitas Sempurna
Akuntabilitas	32	0,977	Reliabilitas Sempurna

Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa instrumen variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian semua variabel reliabel.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Rank Spearman

a. Sumber daya manusia dengan pengelolaan keuangan yang transparan

TABEL 4.11
Uji Korelasi

			Total Sumber Daya Manusia	Total Transparansi
Spearman's rho	Total Sumber Daya Manusia	Correlation Coefficient	1,000	,599(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	23	23
	Total Transparansi	Correlation Coefficient	,599(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	23	23

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 dengan tanda bintang (**) artinya antara variable sumber daya manusia dengan transparansi memiliki hubungan yang cukup signifikan. Angka koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila sumber daya manusia semakin baik maka pengelolaan keuangan juga akan semakin transparan. Selanjutnya dilihat dari nilai sig. (2-tailed) diketahui sebesar $0,003 < 0,05$ atau $0,01$ maka hubungan yang ditunjukkan signifikan antara variable sumber daya manusia dengan transparansi. Kesimpulannya yang diambil berdasarkan table 4.12 adalah adanya hubungan yang cukup signifikan dengan arah positif antara sumber daya manusia dengan pengelolaan keuangan yang transparan, sehingga hipotesis (H1) yang diajukan dapat diterima.

b. Sumber daya manusia dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel

TABEL 4.12
Uji Korelasi

			Total Sumber Daya Manusia	Total Akuntabilitas
Spearman's rho	Total Sumber Daya Manusia	Correlation Coefficient	1,000	,628(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,001
		N	23	23
	Total Akuntabilitas	Correlation Coefficient	,628(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	.
		N	23	23

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,628 dengan tanda bintang (**) artinya antara variable sumber daya manusia dengan transparansi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Angka koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila sumber daya manusia semakin baik maka pengelolaan keuangan juga akan semakin akuntabel. Selanjutnya dilihat dari nilai sig. (2-tailed) diketahui sebesar $0,001 < 0,05$ atau $0,01$ maka hubungan yang ditunjukkan signifikan antara variable sumber daya manusia dengan akuntabilitas. Kesimpulannya yang diambil berdasarkan table 4.13 adalah adanya hubungan yang kuat dan signifikan dengan arah positif antara sumber daya manusia dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel, sehingga hipotesis (H2) yang diajukan dapat diterima.

c. Pemanfaatan Teknologi informasi dengan pengelolaan keuangan yang transparan

TABEL 4.13
Uji Korelasi

			Total Pemanfaatan Teknologi Informasi	Total Transparansi
Spearman's rho	Total Pemanfaatan Teknologi Informasi	Correlation Coefficient	1,000	,591(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	23	23
	Total Transparansi	Correlation Coefficient	,591(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	23	23

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,591 dengan tanda bintang (**) artinya antara variable pemanfaatan teknologi informasi dengan transparansi memiliki hubungan yang cukup signifikan. Angka koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila teknologi informasi dimanfaatkan dengan baik maka pengelolaan keuangan juga akan semakin transparan. Selanjutnya dilihat dari nilai sig. (2-tailed) diketahui sebesar $0,003 < 0,05$ atau $0,01$ maka hubungan yang ditunjukkan signifikan antara variable pemanfaatan teknologi informasi dengan transparan. Kesimpulannya yang diambil berdasarkan table 4.14 adalah adanya hubungan yang kuat dan signifikan dengan arah positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan pengelolaan keuangan yang transparan, sehingga hipotesis (H3) yang diajukan dapat diterima.

d. Pemanfaatan Teknologi informasi dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel

TABEL 4.14
Uji Korelasi

			Total Pemanfaatan Teknologi Informasi	Total Akuntabilitas
Spearman's rho	Total Pemanfaatan Teknologi Informasi	Correlation Coefficient	1,000	,599(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	23	23
	Total Akuntabilitas	Correlation Coefficient	,599(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	23	23

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : data primer yang diolah dengan SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 dengan tanda bintang (**) artinya antara variable pemanfaatan teknologi informasi dengan akuntabilitas memiliki hubungan yang cukup signifikan. Angka koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila teknologi informasi dimanfaatkan dengan baik maka pengelolaan keuangan juga akan semakin akuntabel. Selanjutnya dilihat dari nilai sig. (2-tailed) diketahui sebesar $0,003 < 0,05$ atau $0,01$ maka hubungan yang ditunjukkan signifikan antara variable pemanfaatan teknologi informasi dengan akuntabilitas. Kesimpulannya yang diambil berdasarkan table 4.15 adalah adanya hubungan yang kuat dan signifikan dengan arah positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel, sehingga hipotesis (H4) yang diajukan dapat diterima.

KESIMPULAN, SARAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Adanya hubungan yang kuat dan signifikan dengan arah positif antara sumber daya manusia dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Arah yang positif menunjukkan adanya pengaruh antar variable, artinya semakin baik sumber daya manusia maka pengelolaan keuangan akan semakin transparan serta akuntabel.
2. Adanya hubungan yang kuat dan signifikan dengan arah positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan pengelolaan keuangan yang transparan

dan akuntabel. Artinya semakin maksimal teknologi informasi yang digunakan maka pengelolaan keuangan yang semakin transparan dan akuntabel.

3. Variabel yang memiliki hubungan paling kuat ialah sumber daya manusia dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel, artinya apabila semakin bertambah pengetahuan dan keterampilan SDM, semakin baik sikap SDM dan semakin jelas pembagian tugas dan wewenang sumber daya manusia dalam hal ini pengelola keuangan desa, maka akan semakin akuntabel pengelolaan keuangannya akan semakin baik pertanggungjawabannya.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Metode yang digunakan lebih baik menggunakan survey wawancara, karena hasil yang diperoleh akan lebih jelas dan lengkap.
2. Populasi atau objek yang digunakan dapat lebih luas lagi atau lebih pada desa yang tertinggal atau yang sudah maju, guna mengetahui factor-faktor apa saja yang mungkin dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Implikasi

Dampak Ekonomi

Adanya kemandirian desa dan pendapatan per kapita masyarakat semakin meningkat.

Dampak Sosial

- Terwujudnya jaminan kesehatan bagi masyarakat
- Terwujudnya jaminan pendidikan bagi masyarakat

Dampak Lingkungan

Adanya pembangun fisik maupun non fisik bagi masyarakat desa.

Keterbatasan Penelitian

Berikut keterbatasan peneliti pada penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti hanya mampu mengambil objek penelitian di desa-desa yang berada di Kecamatan Soko, sehingga mempengaruhi banyaknya data yang diperoleh serta berpengaruh pada alat analisis yang dipakai.
2. Alat analisis yang digunakan adalah uji non parametric test yang mana pengujian ini lebih sederhana dibandingkan dengan uji parametric test.

3. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang harus diisi responden sehingga memungkinkan adanya ketidakjujuran dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner

DAFTAR PUSTAKA

- Desmiyawati. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Pemda Riau). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 163-178.
- Gayatri, Latrini, M. Y., & Widhiyani, d. N. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 175-182.
- Hanifa, L., Wawo, A. B., & Husin, d. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Progress Ekonomi Pembangunan Vol 1 No 2*.
- Indonesia, K. K. (2017). *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Indrianasari, N. T. (2017). Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Desa Karang Sari Kecamatan Sukondo). *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan Vol 1 No 2*.
- Irma, A. (2015). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Katalogis*, 3(1), 121-137.
- Jannah, R., Handajani, L., & Firmansyah, M. (2018). The Influence of Human Resources, Use of Information Technology and Public Participation to the Transparency and Accountability of Village Financial Management. *International Journal of Scientific Research and Management Vol 6 Issue 5*, 372-385.
- Jogiyanto. (2016). *Pedoman Survei Kuesioner* (5 ed.). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi* (Revisi ed.). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Lestari, A., Nafsiah, S. N., & Darmawan, J. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Akuntansi Desa (Studi pada Lima Desa di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir). Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill" Vol 8 No 7*.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik* (1 ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS* (3 ed.). Sleman: Danisa Media.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20` (2018).
- Pratolo, S. (2018). *Akuntansi Sektor Publik. Tinjauan Komprehensif : Teori, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen dan Audit*. Yogyakarta: UMY.

- Pratolo, S., & Jatmiko, B. (2017). *Akuntansi Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purnamasari, R. D., & Handayani, N. (2015). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2).
- Puspitawijaya, A., & Siregar, J. D. (2016). *Pengelolaan Keuangan Desa* (2 ed.). Bogor: Pusdiklatwas BPKP.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Al Falah : Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 113-124.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6 Buku 1 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, D. F. (2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Sumber Daya Manusia, Komitmen Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Repository UMY*.
- Soleh, C., & Rochmansjah, H. (2014). *Pengelolaan Keuangan Desa* (1 ed.). Bandung: FOKUSMEDIA.
- Triyanto, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peran Inspektorat Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kulon Progo). *Repository UMY*.
- Undang-Undang Nomor 28 (1999).
- Undang-Undang Nomor 6 (2014).
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi Vol 5 No 2*.
- Widiyanta, M. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Perspektif Pegawai atas Kinerja Pemerintah dengan Pendekatan Value For Money pada SKPD Kulon Progo (Survey pada SKPD Kabupaten Kulon Progo DIY). *Repository UMY*.